

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SOSIALISASI

1. Pengertian Sosialisasi

Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat.

Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya.

Dalam proses sosialisasi, seorang individu berusaha menyesuaikan impuls-impuls itu dengan tekanan nilai dan norma yang mengikatnya. Bila potensi tingkah laku seseorang tidak bertentangan dengan nilai dan norma, maka berkembang lebih lanjut menjadi bagian dari

kepribadiannya. Proses sosialisasi juga mengadopsi berbagai hal dari orang lain. Hal-hal yang diperoleh dari orang lain meliputi kebiasaan, sikap, dan ide-ide. Ketiga hal tersebut disusun kembali menjadi sistem yang mengatur tingkahnya sendiri. Ada banyak definisi tentang sosialisasi menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaiman cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.¹
- b. Menurut Joko Menurut Joko Suyanto, sosialisasi adalah proses belajar berpikir, merasakan, dan bertindak melalui interaksi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Proses ini berlangsung sepanjang hidup, dimulai dari keluarga, di mana bayi belajar mengenal diri dan lingkungannya melalui sosialisasi..²

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses bagi seorang individu dalam memperoleh kemampuan serta keterampilan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga individu tersebut siap menjadi

¹ Charlotte Buhler, *Practishe Kinder Psychologie* (Boston: Houghton Mifflin, 1978).

² Joko Suyanto, *Gender Dan Sosialisasi*, ed. Nobel Edu media (Jakarta, 2010).

bagian dari kelompok di lingkungan masyarakatnya. Selain itu, individu tersebut juga mampu memiliki peran serta mengembangkan diri dan kelompoknya dalam kehidupan yang terus berjalan

2. Tujuan Sosialisasi

Menurut Agustin tujuan dari sosialisasi adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan hidup di masyarakat nanti, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan dengan kesadaran diri yang memadai dalam membantu berurusan dengan fungsi organik. Pendidikan dan memperkenalkan individu pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah untuk menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai bagian masyarakat dan lembaga yang ada. Melalui kerjasama ini, masyarakat kemudian dimaksudkan untuk merasa memiliki bersama, sehingga mereka tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga memfasilitasi partisipasi dengan cara yang lebih bermakna. Selain itu, sosialisasi biasanya bertujuan untuk membentuk kepribadian. Kepribadian muncul melalui pembelajaran model budaya. Budaya yang akan diperiksa meliputi nilai,

norma dan sanksi yang diberikan apabila terjadi penyimpangan..³

Tujuan mendasar dari sosialisasi adalah pengembangan hubungan kerja sama dengan berbagai anggota masyarakat dan institusi. Setelah itu, diharapkan masyarakat akan mengembangkan rasa kepemilikan melalui kolaborasi yang erat, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dengan cara yang lebih bermakna dan memperoleh manfaat.⁴

Bagaimanapun juga, pada umumnya, tindakan sosialisasi bertujuan untuk memperluas pemahaman bagi daerah setempat, khususnya sebagai berikut:⁵

- a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan
Sosialisasi dimaksudkan untuk menginformasikan masyarakat yang dituju atau ditargetkan. Langkah selanjutnya adalah memilih strategi yang sesuai dengan khalayak yang dituju. Dalam kegiatan sosialisasi ini.
- b. Untuk menarik perhatian.

Sosialisasi perlu disampaikan dengan cara menarik agar masyarakat tertarik dan mudah mengingat

³ M Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditma, 2014).

⁴ Aenal Fuad Adam, "Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6.1 (2023): 165.

⁵ Abidah Dwi Rahmi Satiti, "Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan," *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* 3.1 (2020): 84–88.

pesannya, misalnya melalui acara yang menghadirkan tokoh setempat untuk menekankan manfaat program.⁶

c. Memperoleh pemahaman

Sosialisasi yang terencana dengan baik akan memudahkan individu untuk memahami pesan yang dikomunikasikan. Dengan menggunakan media yang tepat dan kemasan yang menarik, serta pesan yang jelas, maka pesan dapat tersampaikan dengan cepat dan tepat kepada pengguna.

d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Sebelum melakukan sosialisasi seseorang harus belajar bagaimana cara berkomunikasi yang efektif. Sosialisasi sangat berguna dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi di depan banyak orang.

3. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, sosialisasi merupakan sistem yang sangat penting. Sosialisasi memiliki dua dampak besar dalam kehidupan masyarakat sebagai akibatnya:⁷

a. Menyediakan individu dengan kondisi atau dasar untuk partisipasi sosial yang efektif.

⁶ Aenal Fuad Adam, "Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik."

⁷ Applied Mathematics, "Analisis Penetapan FEE (UJRAH) Pada Produk Pembiayaan BSI Hasanah Card Di PT. Bank SYariah Indonesia" (2016): 1–23.

- b. Memfasilitasi pelestarian suatu masyarakat karena, tanpa sosialisasi, hanya akan ada satu generasi, yang sangat mengganggu pelestarian masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menghasilkan generasi-generasi yang berkesinambungan melalui sosialisasi. Proses sosialisasi juga dapat dibantu oleh faktor tambahan, seperti faktor lingkungan yang mendorong terjadinya interaksi sosial. Sosialisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain lingkungan, antara lain:⁸

1. Tipe Sosialisasi⁹

Setiap kelompok dalam masyarakat memiliki standar dan nilai-nilai yang berbeda dalam menilai perilaku seseorang. Misalnya, kriteria untuk menyebut seseorang sebagai "baik" di lingkungan sekolah tentu berbeda dengan yang berlaku di lingkungan pergaulan teman sebaya. Di sekolah, seseorang dianggap baik jika memiliki nilai ujian di atas rata-rata, misalnya di atas tujuh, dan tidak pernah terlambat datang ke kelas. Sebaliknya, dalam kelompok bermain, seseorang dikatakan baik jika memiliki sikap solidaritas tinggi dan suka membantu teman-temannya.Perbedaan standar dan nilai tersebut berkaitan

⁸ Pirdaus, *Strategi Sosialisasi Perbankan Syariah Di Kota Lubuk Linggau*, 2019.

⁹ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–115.

erat dengan jenis sosialisasi yang berlangsung di masing-masing lingkungan. Secara umum, terdapat dua tipe utama dalam proses sosialisasi, yaitu:

1) Sosialisasi Formal

Tipe sosialisasi ini terjadi melalui lembaga resmi yang memiliki otoritas berdasarkan aturan yang berlaku dalam suatu negara. Contohnya adalah pendidikan di sekolah, pelatihan di institusi militer, atau pelajaran yang diberikan oleh lembaga negara lainnya.¹⁰

2) Sosialisasi Informal

Jenis sosialisasi ini terjadi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan masyarakat yang bersifat tidak resmi dan lebih kekeluargaan. Misalnya, hubungan antara teman dekat, sahabat, anggota klub, atau kelompok sosial lainnya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

B. Pengenalan Tabungan Emas

Tabungan salah satu bentuk investasi yang banyak diminati masyarakat karena nilainya relatif stabil dan cenderung meningkat seiring waktu. Investasi ini dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu emas fisik dan tabungan emas online. Emas fisik biasanya berupa perhiasan, koin, atau batangan yang disimpan dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, tabungan emas online memungkinkan nasabah

¹⁰ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi."

¹¹ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi."

menabung emas secara digital, yang nantinya dapat dicairkan, digadaikan, atau dicetak menjadi emas batangan sesuai kebutuhan.¹²

Emas merupakan logam mulia yang cukup diminati banyak masyarakat. Dengan bentuk menarik, perhiasan ini dikenal sebagai barang investasi dengan kepastian bahwa akan memberikan keuntungan bagi para pemiliknya. Investasi emas memiliki keuntungan utama di mana kecenderungan harganya yang selalu naik dari tahun ke tahun. Hal ini jelas memberikan keuntungan bagi para pemiliknya, terutama bila selisih harga beli dan harga jualnya cukup besar.¹³

Salah satu kelebihan membeli emas dalam bentuk fisik adalah Anda dapat langsung membawanya pulang dan menyimpannya sendiri. Sementara itu, jika memilih tabungan emas, Anda bisa membeli emas secara bertahap melalui sistem cicilan atau menabung sesuai kemampuan. Uang yang ditabung akan dikonversi menjadi jumlah emas dalam satuan gram.¹⁴

¹² Rizqia Noni Noviantry and Siti Kadariah, "Analisis Mekanisme Investasi Emas Melalui Produk Tabungan Emas Pada PT> Pegadaian Syariah Cab. AR.Hakim Medan," *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3 (2025): 369–376.

¹³ Hamdani Hamdani, Lianti Lianti, and Fany Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong," *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2020).

¹⁴ Mutia Evi Kristhy et al., "Keuntungan Investasi Emas Antam Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunitas Yustisia* 5, no. 1 (2022): 388–399.

Dalam era modern yang penuh tantangan ini, pemahaman akan konsep keuangan menjadi semakin penting bagi setiap individu. Salah satu aspek yang tak terhindarkan dalam pengelolaan keuangan adalah investasi. Investasi tidak hanya sekedar meletakkan dana di suatu tempat, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk meraih kesejahteraan finansial jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang investasi dalam emas menjadi relevan dan mendesak.¹⁵

Dengan pemahaman bahwa investasi bukanlah domain eksklusif para ahli keuangan, melainkan hak setiap individu untuk memahami dan mengelolanya, program sosialisasi investasi dalam emas menjadi langkah yang strategis.¹⁶

Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang, setiap orang dituntut untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dalam jangka panjang. Banyak cara untuk mempersiapkan kebutuhan dimasa mendatang salah satunya dengan berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan menghimpun dana atau asset dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi dua investasi yaitu, *financial asset* yang dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, *warrant*,

¹⁵ Febiyani et al., “Sosialisasi Investasi Dalam Emas Sebagai Salah Satu Alternatif Menabung Dan Peningkatan Kesejahteraan.”

¹⁶ Samad A, *Investasi Mata Uang Asing Di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Bosowa, 2022.

opsi dan investasi pada *real asset* yang dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan, pertambangan, perkebunan dan lainnya.¹⁷

Salah satu bentuk investasi *real asset* yang minim resiko yaitu investasi emas. Investasi emas merupakan salah satu instrument investasi yang melindungi nilai mata uang dan memiliki sifat *Zero Inflation*. Kenaikan harga emas dapat dipastikan berbanding lurus dengan laju inflasi. Harga emas cenderung mengalami kenaikan dan dinilai stabil jika dibandingkan nilai mata uang dimanapun. Dalam perkembangannya masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya berinvestasi, walaupun sudah terdapat kemudahan untuk melakukan investasi tersebut. Khususnya bagi kelompok generasi millennial yang cenderung menikmati hidup hanya untuk saat ini saja. Indonesia Millennial Report, menyebutkan bahwa 51% uang millennial dihabiskan untuk keperluan konsumtif, 10,7% dana ditabung dan hanya 2% untuk berinvestasi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa generasi millennial belum memiliki minat investasi.¹⁸

C. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan merupakan entitas yang bergerak di bidang keuangan, dengan aktivitas utama menghimpun dan

¹⁷ Fathihani Fathihani et al., "Sosialisasi Investasi Emas Digital Bagi Generasi Millennial Di Pulau Tidung," *Lentera Pengabdian* 1, no. 03 (2023): 327–337.

¹⁸ Fathihani et al., "Sosialisasi Investasi Emas Digital Bagi Generasi Millennial Di Pulau Tidung."

menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya untuk mendukung pendanaan investasi perusahaan (berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792/1990). Lembaga ini juga berperan dalam mempermudah proses pertukaran barang dan jasa melalui penggunaan uang atau kredit, serta menyalurkan dana dari masyarakat yang menabung kepada pihak yang memerlukan pembiayaan. Sementara itu, Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam operasionalnya lembaga keuangan Islam ini harus menghindari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan Islam adalah untuk menjalankan perintah Allah dalam aspek ekonomi dan muamalah, serta membebaskan umat Islam dari praktik-praktik yang dilarang dalam ajaran Islam. Tanggung jawab mulia ini, sekaligus sebagai upaya mengatasi berbagai persoalan yang membelenggu kehidupan umat, bukanlah tanggung jawab individu atau satu lembaga semata, melainkan merupakan kewajiban seluruh umat Islam.¹⁹

LKS berbasis syariah dipilih sebagian masyarakat karena menolak sistem bunga pada bank konvensional yang dianggap bertentangan dengan Islam, sehingga transaksi dilakukan

¹⁹ Universitas Dharmawangsa, Oleh Ahmad, and Taufiq Harahap, "Tantangan Dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah," *Juni* 2, no. 2 (2017): 2579–6445, <http://anshorudin.blogspot.com/2012/03/le>.

dengan akad yang bebas dari gharar (Ketidakjelasan), maisir (perjudian), dan riba (bunga).²⁰

Terdapat sementara itu praktik pihak LKS/bank syariah melaksanakan praktek tidak membeli barang melainkan hanya memberikan uang tunai saja dengan akad seolah olah bahwa uang itu akan di belikan barang sesuai yang diajukan debitur dan setelah uang diserahkan tidak ada control apakah sudah dibelikan sesuai pengajuan ataukah tidak. Ini bermakna bahwa LKS tidak hendak menjualnya kepada nasabah tapi hanya melakukan Hilah atau pengelabuan seolah olah adalah sesuai syariah padahal merupakan sesuatu yang mengandung riba, sehingga dapat dimaknai bahwa LKS/bank syariah sebenarnya tidak sungguh-sungguh menerapkan prinsip syariah yang seharusnya menjadi pedoman operasionalnya.²¹

D. Investasi Aman

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup, investasi tidak lagi terbatas pada uang saja, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk emas atau logam mulia sebagai aset investasi. Saat ini, investasi emas atau logam mulia semakin populer. Selain memiliki daya tarik karena keindahannya yang sering digunakan sebagai perhiasan, terutama oleh wanita, emas juga banyak dipilih sebagai instrumen investasi jangka panjang

²⁰ Arief Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 54–65.

²¹ Budiono, "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah."

yang diyakini mampu memberikan keuntungan di masa depan.²²

Dalam Islam, kegiatan investasi termasuk bagian dari muamalah yang sangat dianjurkan. Hal ini karena investasi tidak hanya meningkatkan produktivitas pemilik aset, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang lain. Dari perspektif ekonomi Islam, fokus utama investasi bukan semata-mata pada besarnya keuntungan materi yang diperoleh, melainkan juga pada kebermanfaatannya secara sosial dan spiritual. Selain itu, karena dalam Islam terdapat kewajiban zakat atas harta yang produktif dan telah mencapai nisab, maka aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal tetap dikenakan zakat.²³

Investasi secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi konvensional dan investasi syariah. Investasi konvensional merupakan bentuk investasi yang dilakukan dalam portofolio efek tanpa berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utamanya adalah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, di mana risiko sepenuhnya ditanggung oleh investor sendiri dengan prinsip bebas risiko. Sistem ini menggunakan dasar hukum perdata dalam bentuk perjanjian, atau berbasis bunga sebagai sumber keuntungan

²² Bagas Heradhyaksa, "Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI) Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam ABST RAK," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)* 6, no. 1 (2022): 35–51.

²³ Dina Nudia, Ahsanah, "Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang," *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum syariah* 8, no. 1 (2022): 177–187.

(return). Penentuan bunga atau imbal hasil umumnya ditetapkan secara sepihak oleh pengelola dana. Fokus utama dalam investasi konvensional adalah memperoleh keuntungan maksimal untuk kepentingan pribadi atau kelompok tanpa mempertimbangkan keuntungan bagi pihak lain. Sementara itu, investasi syariah dijalankan berdasarkan ketentuan dan prinsip hukum Islam. Investasi ini merupakan bentuk penanaman modal yang bertujuan memperoleh keuntungan yang halal dan sesuai dengan ajaran syariah. Aset atau dana yang digunakan harus berasal dari sumber yang halal. Salah satu ciri khas dari investasi syariah adalah penerapan konsep nisbah atau bagi hasil, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara adil antara investor dan pengelola dana—konsep ini dikenal sebagai risk sharing.²⁴

Oleh karena itu, investasi menjadi cara yang disarankan agar harta tersebut tetap berkembang dan nilainya terjaga. Jika ingin berinvestasi dalam bentuk emas, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:²⁵

1. Jenis emas yang dipilih, bisa berupa emas perhiasan, koin, atau emas batangan.
2. Emas tidak menghasilkan pendapatan rutin, seperti bunga atau dividen.

²⁴ Heradhyaksa, “Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI) Implementasi Investasi Emas Syariah Perspektif Hukum Islam ABST RAK.”

²⁵ Nudia, Ahsanah, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang.”

3. Emas berfungsi sebagai alat lindung nilai (hedging) terhadap inflasi atau krisis ekonomi.
4. Risiko investasi pada emas tergolong rendah dibandingkan instrumen lainnya.
5. Emas memiliki tingkat likuiditas tinggi, artinya mudah dijual atau dicairkan kembali.
6. Secara perpajakan, investasi emas relatif ringan, karena umumnya tidak dikenakan pajak.

Investasi adalah penanaman aset atau dana dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa depan, dengan tujuan dan sarana yang beragam. Istilah ini sudah tidak asing bagi pelaku penanaman modal, baik di dalam maupun luar negeri.²⁶

Proses investasi mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta cara mengelola berbagai aktivitas yang terkait dengan proses tersebut. Agar dapat memahami proses ini secara menyeluruh, seorang investor perlu terlebih dahulu menguasai sejumlah konsep dasar investasi yang menjadi landasan dalam membuat keputusan investasi.²⁷

Investor biasanya mempertimbangkan berbagai hal sebelum menanamkan dana lebih mereka ke berbagai

²⁶ “Konsep Operasional Perbankan Syariah,” *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK)*, n.d.

²⁷ Mohammad Sholeh, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* (2014): 1–20.

instrumen investasi, seperti emas, saham, derivatif, atau valuta asing. Namun, ketidakstabilan harga emas dan saham menimbulkan risiko dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Meskipun demikian, emas dianggap sebagai salah satu instrumen investasi yang cukup terpercaya, karena mampu memberikan keuntungan finansial yang relatif baik serta memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan saham atau instrumen investasi lainnya.²⁸

Pada dasarnya, Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan di masa depan dengan harapan nilai pengembalian melebihi modal awal. nilai aset, investasi.²⁹

Investasi adalah tindakan atau proses mengalokasikan sejumlah sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha, ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang lebih besar dari jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aset, termasuk saham, obligasi, *real estate*, mata uang, komoditas, perusahaan *startup*.³⁰

²⁸ Sholeh, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko.”

²⁹ Sholeh, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko.”

³⁰ Anugrah Dwi, “Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya,” *Feb.Umsu.Ac.Id*.

1. Jenis jenis Investasi Berdasarkan Waktu

a. Jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah jenis investasi dengan periode relatif singkat, biasanya hanya 3–12 bulan, dan sering disebut juga sebagai investasi sementara untuk menjaga aset sambil menunggu peluang yang lebih menguntungkan. Bentuk investasi ini umumnya harus berkualitas tinggi, likuid, serta mudah diperjualbelikan kembali. Meski terlihat ideal, investasi jangka pendek memiliki kelemahan, yaitu tingkat pengembaliannya lebih rendah dibandingkan investasi jangka panjang. Salah satu metode yang cukup populer dalam investasi ini adalah trust investasi.³¹

b. Jangka Panjang

Investasi jangka panjang termasuk dalam kategori investasi yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menunjukkan hasil dan pengembaliannya. Misalnya, dibutuhkan waktu hingga 10 tahun bagi banyak investor untuk menjualnya dan menghasilkan keuntungan. Banyak investasi jangka panjang baru saja dibeli tanpa dijual kembali. Untuk jenis investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu relatif lama untuk menghasilkan pengembalian, investasi ini umumnya

³¹ Rosyda, "Pengertian Investasi: Jenis, Manfaat, Dan Risikonya," *Gramedia Blog*.

memiliki pengembalian yang jauh lebih baik, tetapi risikonya lebih tinggi.³²

2. Jenis Instrumen Investasi Yang Populer Digunakan³³

a. Kepercayaan Investasi

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, perwalian investasi adalah forum yang digunakan oleh manajer investasi untuk menghimpun dana dari masyarakat umum dengan modal yang mereka diinvestasikan dalam portofolio bursa efek mereka. Sebagai investor, *Grameds* hanya perlu menyiapkan modal untuk diinvestasikan dalam portofolio bursa efek. Hal ini akan dikelola oleh manajer investasi. Portofolio surat berharga terdiri dari produk pasar uang, obligasi dan saham. *Grameds* tidak perlu dana atau modal jutaan rupiah untuk berinvestasi di produk ini. Ini karena *Grameds* hanya bisa memilih dana investasi dengan dana minimal 100.000 rupiah.

b. Saham

Alat investasi ini paling dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Mungkin *Grameds* salah satu orang yang memilih saham sebagai sarana investasi. Manfaat lain dari berinvestasi di saham adalah mereka

³² Rosyda, "Pengertian Investasi: Jenis, Manfaat, Dan Risikonya."

³³ Dwi, "Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya."

likuid dan mudah diperdagangkan. Oleh karena itu, jika harga saham naik, Grameds bisa mengalihkan saham tersebut kepada orang lain.³⁴

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keuntungan yang dapat dicapai mungkin lebih tinggi daripada jenis investasi lainnya. Namun, bentuk investasi yang sangat menguntungkan dan sangat menguntungkan ini berisiko karena volatilitas harga dan sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, politik dan tertentu,

c. Emas dan Logam Mulia

Selain saham, emas dan logam mulia merupakan salah satu alat investasi yang dikenal masyarakat Indonesia dari dulu hingga sekarang.

Emas merupakan logam mulia yang kerap dimanfaatkan sebagai alat transaksi serta acuan nilai tukar dalam sistem keuangan berbagai negara. Selain itu, emas sangat diminati karena fungsinya yang beragam, mulai dari pelindung aset, pemenuhan regulasi, tabungan haji, hingga instrumen investasi. Investasi emas dianggap sebagai salah satu bentuk tabungan yang aman dan menguntungkan, karena harga jualnya cenderung meningkat dari waktu ke waktu dan memiliki risiko yang rendah. Hal ini memungkinkan

³⁴ Rosyda, "Pengertian Investasi: Jenis, Manfaat, Dan Risikonya."

investor untuk menanamkan modalnya tanpa kekhawatiran besar terhadap kerugian.³⁵

Di kalangan masyarakat, investasi emas menjadi pilihan favorit karena nilainya stabil dan bahkan terus naik seiring waktu. Bagi sebagian investor, emas juga dipandang sebagai bentuk perlindungan atau ‘asuransi’ finansial. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, permintaan emas cenderung meningkat tajam, yang mendorong kenaikan harga. Hal ini disebabkan karena nilai emas tidak bergantung pada kebijakan suku bunga maupun keputusan moneter dan fiskal dari bank sentral atau pemerintah.³⁶

Investasi emas, baik dalam bentuk koin, emas batangan, maupun perhiasan, umumnya memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito, serta menawarkan kestabilan yang lebih baik dibandingkan investasi saham. Para ahli keuangan menilai bahwa emas menempati posisi kedua sebagai pilihan investasi terbaik, setelah bisnis di sektor riil yang dikelola dengan baik.³⁷

³⁵ Nudia, Ahsanah, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang.”

³⁶ Nudia, Ahsanah, “Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang.”

³⁷ Muhamad Johari, “Investasi Emas; Alternatif Berinvestasi Di Tengah Krisis Global,” *TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal Syasiyah* (2017): 24–35.

3. Tujuan Investasi

a. Pertumbuhan Modal (Apresiasi Modal)

Banyak orang berinvestasi dengan tujuan meningkatkan modal atau nilai investasi mereka dari waktu ke waktu. Mereka berharap bahwa nilai aset yang mereka miliki akan meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga mereka dapat menjualnya di masa depan dengan harga yang lebih tinggi.

b. Pendapatan Pasif

Investasi juga dapat dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pasif, yang berasal dari pembayaran bunga, dividen, atau sewa. Contoh investasi yang menghasilkan pendapatan pasif termasuk obligasi, saham dividen tinggi, real estate sewa, atau bisnis yang dijalankan oleh pihak lain.

c. Pensiun

Banyak orang berencana untuk merencanakan masa pensiun mereka. Investasi jangka panjang dapat membantu membangun portofolio yang memberikan pendapatan yang stabil saat pensiun tiba, sehingga memungkinkan seseorang menjalani gaya hidup yang diinginkan setelah berhenti bekerja.

d. Pendidikan Anak

Investasi dapat digunakan untuk merencanakan biaya pendidikan anak di masa depan. Dengan investasi dimulai sejak dini, orangtua dapat mengumpulkan dana yang cukup untuk biaya pendidikan anak mereka ketika tiba saatnya.

e. Perlindungan dari Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum di bidang ekonomi. Investasi dapat membantu melawan efek negatif inflasi dengan memungkinkan nilai aset tumbuh seiring waktu.

E. Masyarakat

Masyarakat, yang merupakan terjemahan dari kata society, merujuk pada sekumpulan individu yang membentuk suatu sistem sosial yang bersifat semi tertutup atau semi terbuka, di mana sebagian besar interaksi terjadi di antara anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab musyarak, yang mengandung makna kebersamaan atau partisipasi. Secara lebih konseptual, masyarakat dapat dipahami sebagai suatu jaringan hubungan antar berbagai entitas, baik individu maupun kelompok, yang saling berinteraksi dalam suatu struktur sosial. Masyarakat juga merupakan komunitas yang saling bergantung satu sama lain (interdependen), di mana setiap anggota memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi

untuk menjaga keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan bersama.³⁸

Masyarakat adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya, sekelompok manusia yang saling membutuhkan tersebut akan membentuk suatu kehidupan bersama yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³⁹

Pada kehidupan masyarakat modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat urban atau yang sering disebut dengan masyarakat kota dengan masyarakat desa. Perbedaan antara masyarakat kota dengan masyarakat desa pada hakikatnya bersifat gradual, agak sulit memberikan batasan apa yang dimaksud dengan perkotaan karena adanya hubungan antara konsentrasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan *urbanisme* dan tidak semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat disebut dengan perkotaan.⁴⁰

³⁸ Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi."

³⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

⁴⁰ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

1. Peran Masyarakat

Peran masyarakat merupakan partisipasi aktif dari setiap individu, keluarga, maupun kelompok dalam komunitas dalam mendukung dan menjalankan berbagai upaya yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan. Peran ini tidak terbatas hanya pada tindakan medis atau saat terjadi penyakit, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pencegahan, edukasi, dan pembentukan lingkungan yang sehat secara berkelanjutan.⁴¹

Dengan berpartisipasi secara aktif, masyarakat turut mengambil bagian dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan diri sendiri, anggota keluarga, serta lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau tenaga medis semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama yang harus dimulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga.

Secara lebih rinci, peran masyarakat dalam upaya kesehatan mencakup beberapa proses penting, yaitu:⁴²

1. Membangun dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan

⁴¹ Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 117.

⁴² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjaga kesehatan sejak dini, baik melalui pola hidup sehat, kebersihan lingkungan, hingga pencegahan penyakit. Rasa tanggung jawab ini juga mencakup kepedulian terhadap orang lain di sekitarnya agar tercipta budaya saling menjaga dan mengingatkan.

2. Mengembangkan kesadaran dan kemampuan untuk memahami pentingnya kesehatan Edukasi menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran masyarakat. Melalui sosialisasi, pelatihan, atau penyuluhan, masyarakat diajak untuk memahami bagaimana menjaga kesehatan, mengenali gejala penyakit sejak dini, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Kesadaran ini penting agar masyarakat tidak hanya bertindak saat sakit, tetapi mampu mengantisipasi risiko kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Berperan sebagai mitra aktif dalam program kesehatan Masyarakat juga diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan program kesehatan yang digagas oleh pemerintah, organisasi, atau lembaga terkait. Misalnya, ikut serta dalam kegiatan posyandu, kerja bakti, penyuluhan gizi, atau kampanye hidup bersih dan sehat.